

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar (SD) hingga jenjang perguruan tinggi. Seorang guru yang akan mengajarkan matematika kepada siswa, hendaknya mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkan, yaitu matematika. Problematika pembelajaran matematika SD menarik diperbincangkan mengingat kegunaannya yang penting untuk mengembangkan pola pikir dan prasyarat mempelajari ilmu-ilmu eksak lain, tetapi masih dirasakan sulit untuk diajarkan secara mudah oleh guru dan sulit diterima sepenuhnya oleh siswa SD. Untuk menunjang hal tersebut, seorang guru dituntut untuk dapat memilih strategi atau pendekatan pembelajaran yang dapat diartikan sebagai perbuatan atau suatu kebijakan dari guru yang menyangkut materi pelajaran supaya anak didik atau siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Masalah umum yang sering muncul dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya penguasaan materi oleh siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal inilah yang harus menjadi perhatian utama guru dalam mengajar matematika, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar matematika.

Menurut Adjie (2006: 35) adapun tujuan pembelajaran matematika adalah :

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Memilih dan menggunakan model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan Ibu Siti Maimunah guru mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat, dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa masalah khususnya pada pokok bahasan pecahan. Masalah inilah yang menjadi indikasi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat mata pelajaran matematika rata-rata 5,9, dan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 10 siswa atau sebanyak 38,46%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa atau 61,54% dengan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 6,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah. Masalah lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pokok bahasan pecahan.

- b. Dalam proses pembelajaran adanya siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, sehingga saat diberikan soal, siswa dapat menjawab dengan benar setelah dua sampai tiga kali menjawab.

Hal tersebut terjadi karena pembelajaran matematika yang kurang menekankan pada aktivitas belajar siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan model atau pendekatan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model kooperatif tipe *jigsaw*. Slavin dalam Isjoni (2009 : 54) kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Kooperatif merupakan alternatif pengajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan kooperatif siswa yang pandai diberi kesempatan untuk membantu siswa yang kurang pandai, sebaliknya siswa yang kurang pandai akan bertambah pengetahuannya karena mendapat bimbingan dari temannya yang lebih pandai. Kooperatif memunculkan kerja sama antar siswa dari semua tingkatan untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan saling membantu untuk belajar dan mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pecahan mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengutamakan aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk memahami suatu materi tertentu. Keaktifan siswa sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini, untuk itu semua siswa akan memperoleh pengetahuan yang baru dari temannya. Kooperatif tipe *jigsaw* akan memunculkan kerjasama yang baik antar siswa di dalam kelasnya, sehingga akan menciptakan suasana yang menyenangkan.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa yaitu rata-rata nilai matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat adalah 5,9 dan KKM di sekolah tersebut adalah 6,0. Sehingga siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah.
- b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pokok bahasan pecahan.
- c. Dalam proses pembelajaran adanya siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, sehingga saat diberikan pertanyaan, siswa dapat menjawab dengan benar setelah dua sampai tiga kali menjawab.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pembelajaran pecahan pada materi pelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat ?
- b. Bagaimanakah pembelajaran pecahan pada materi pelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar ?
- c. Bagaimanakah pembelajaran pecahan pada materi pelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat ?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran pecahan mata pelajaran matematika kelas IV SDN 3 Metro Barat.
- b. Meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran pecahan mata pelajaran matematika kelas IV SDN 3 Metro Barat.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pecahan pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat.

5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis.

- a. Manfaat praktis yaitu bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas IV semester 2, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Manfaat teoritis yaitu:
 - a) Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang model kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga dapat di gunakan untuk meningkatkan atau kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan perbelanjaan di kelas.
 - b) Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan output yang optimal dan kompetitif.

6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah mata pelajaran matematika kelas IV semester 2 di SD Negeri 3 Metro Barat Tahun Pelajaran 2009/2010. Standar kompetensi yang disampaikan adalah menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah